

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia karena dari pendidikan setiap manusia memperoleh wawasan dan ilmu pengetahuan. Pendidikan menjadi media dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi, minat dan bakat yang terdapat dalam diri manusia (Alpian et al., 2019). Peran pendidikan sangat diperlukan dalam meningkatkan kemampuan dan membentuk kepribadian setiap individu. Sekolah sebagai lembaga formal yang bertugas mendidik, mengajar, dan membimbing siswa agar dapat berkembang secara optimal dalam aspek pengetahuan, keterampilan, serta membentuk karakter sesuai dengan tujuan pendidikan (Dewi et al., 2024).

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang berperan dalam membentuk kemampuan dasar siswa. Kemampuan dasar yang diberikan kepada siswa sekolah dasar meliputi aspek pembelajaran kognitif, sosial dan moral (Putri, 2023). Pada aspek pembelajaran kognitif, mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi bidang studi esensial di setiap jenjang pendidikan. Bahasa memiliki peran vital untuk mendukung perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran (Farhurohman, 2017).

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa siswa secara baik dan benar (Wahyuni et al., 2023). Menguasai kosakata dengan jumlah yang memadai

berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbahasa dan berkomunikasi yang baik dan benar (Magdalena et al., 2021). Kemampuan berbahasa memiliki empat aspek yang harus dikuasai oleh siswa seperti membaca, menulis, menyimak dan berbicara (Hardiansyah et al., 2025). Kemampuan membaca menjadi landasan dasar dalam mengembangkan keterampilan berbahasa yang lain.

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang dilakukan untuk mendapatkan pesan, informasi serta pemahaman isi dari suatu bacaan (Muhaimin et al., 2023). Setiap individu yang melakukan kegiatan membaca akan memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan secara luas. Membaca adalah cara untuk mendapatkan informasi tentang topik tertulis. Kegiatan membaca menjadi sangat kompleks dan sulit karena melibatkan berbagai aktivitas secara fisik dan mental (Pramayshela et al., 2023). Pada bidang pendidikan, kesulitan belajar membaca menjadi permasalahan yang sering ditemukan terutama pada siswa kelas rendah yang memiliki kesulitan belajar membaca permulaan berkaitan dengan bunyi huruf, suku kata, dan penguasaan kosakata (Futihat et al., 2020).

Membaca permulaan adalah kemampuan awal yang harus dimiliki siswa kelas rendah sebagai dasar keterampilan membaca tingkat lanjut. Kemampuan membaca permulaan berperan penting dalam membantu siswa untuk menguasai kemampuan membaca kata dan kalimat sederhana (Puspita, 2021). Siswa dengan kemampuan membaca permulaan rendah akan menghadapi kendala dalam menerima materi pembelajaran, hal ini berpengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam belajar (Oktaviyanti

et al., 2022). Oleh karena itu, pembelajaran membaca memerlukan perhatian khusus, terutama pada siswa kelas 1 yang menjadi pondasi utama dalam kemampuan membaca.

Hasil observasi dan wawancara awal pada tanggal 4 Agustus 2025 terhadap siswa kelas 1 SDN Pohsangit Leres II menunjukkan bahwa dari 28 jumlah keseluruhan siswa, sebanyak 12 diantaranya mengalami kesulitan membaca. Kendala yang dialami siswa mulai dari belum menghafal bentuk dan bunyi huruf, kesulitan membedakan huruf yang mirip seperti b, d, m, dan n, hingga belum dapat menyusun huruf menjadi suku kata maupun kata, sehingga proses membaca sering tersendat dan belum lancar. Kondisi ini terlihat saat siswa diminta membaca kata sederhana, pengucapan yang dilakukan siswa tidak sesuai dengan rangkaian huruf yang ditunjuk atau dibaca. Pembelajaran yang dilakukan guru bersifat konvensional tanpa dukungan media pembelajaran yang memadai. Penggunaan buku paket, buku bacaan dan papan tulis sebagai media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran membaca membuat siswa mudah bosan, konsentrasi menurun dan motivasi belajar yang rendah.

Peneliti memilih SDN Pohsangit Leres II sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil identifikasi masalah menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa, khususnya di kelas 1 masih belum memadai. Siswa menghadapi beragam kesulitan membaca, mulai dari sulit membedakan huruf yang mirip, kesulitan merangkai huruf menjadi suku kata atau kata, hingga siswa belum lancar membaca kata atau kalimat dengan tepat. Ketersediaan media pembelajaran yang digunakan guru

kurang lengkap, beberapa media sudah rusak dan tidak dapat digunakan secara maksimal. Pembelajaran yang didominasi dengan penggunaan buku paket dan metode ceramah tanpa dukungan media pembelajaran yang menarik, bervariasi dan sesuai karakteristik siswa menjadikan proses pembelajaran belum berjalan secara efektif dan efisien.

Media pembelajaran adalah segala bentuk sarana yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa dalam proses pembelajaran (Herliana & Anugraheni, 2020). Media pembelajaran mampu menumbuhkan semangat dan ketertarikan siswa dalam belajar selama mengikuti kegiatan pembelajaran (Rahman et al., 2024). Menurut Nurseto dalam (Apriliani & Radia, 2020) menekankan bahwa pembelajaran yang hanya menggunakan kemampuan berbicara guru dalam menjelaskan materi tanpa dukungan media pembelajaran dapat membuat siswa mudah bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan secara tepat dapat menghadirkan suasana belajar yang bervariasi, menarik, dan tidak monoton, sehingga mendukung siswa untuk memahami materi dengan lebih baik (Afifah et al., 2022).

Karakteristik belajar siswa kelas rendah berada pada fase siswa lebih suka belajar dengan menggunakan dan mempresentasikan objek melalui kata-kata atau gambar (Cahyanti et al., 2023). Menurut Piaget, siswa kelas rendah berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan media pembelajaran yang bersifat konkret. Penerapan media konkret pada pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mudah serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna,

sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Ahmad & Mustika, 2021).

Berdasarkan analisis kebutuhan siswa dilapangan, media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa diperlukan dalam pembelajaran membaca permulaan. Media pembelajaran yang tepat tidak hanya memudahkan pemahaman materi, tetapi juga meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar. Pengembangan media KOBACA dilakukan untuk memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan kesulitan membaca siswa kelas 1 melalui pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Media KOBACA memiliki bentuk seperti koper yang berisi materi membaca dasar, termasuk huruf, kartu kata, dan gambar pendukung. Media ini dirancang untuk menarik minat dan mendukung proses belajar membaca siswa secara bertahap. Keunggulan KOBACA terletak pada tampilan media yang menarik, mudah dibawa dan digunakan serta mendorong partisipasi aktif siswa selama pembelajaran. Media KOBACA sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas rendah yang berada pada fase berpikir konkret, sehingga media ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar sekaligus keterampilan membaca permulaan siswa.

Penelitian terdahulu menjadi landasan penting dalam pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Afifatul Khasanah et al. (2024) mengembangkan media “Kotak Kata” untuk siswa kelas 1, dan ditemukan bahwa nilai kemampuan membaca siswa meningkat hingga 83,97 setelah menggunakan media

tersebut. Hasil ini membuktikan bahwa media pembelajaran berbentuk konkret mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada bentuk media yang dikembangkan serta metode penelitian Afifatul Khasanah menggunakan model Borg and Gall, sedangkan penelitian ini menerapkan metode ADDIE.

Penelitian terdahulu lainnya oleh Kusumah et al. (2024) dengan judul “Efektifitas Penggunaan Media Kotak Alfabet dan Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Kertayasa” yang menunjukkan bahwa media konkret berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca dasar siswa kelas 2. Perbedaan penelitian ini terletak pada pengembangan media pembelajaran membaca bagi siswa kelas 1, sedangkan penelitian sebelumnya lebih menekankan efektivitas penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian dan pengembangan ini penting dilakukan untuk menghasilkan media KOBACA yang mempermudah siswa dalam memahami materi membaca permulaan dengan media pembelajaran yang menarik, interaktif dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Media KOBACA diharapkan dapat menjadi alternatif media pembelajaran membaca yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Media Koper Baca (KOBACA) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SDN Pohsangit Leres II”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan media koper baca (KOBACA) pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SDN Pohsangit Leres II ?

## **C. Tujuan Penelitian & Pengembangan**

Tujuan dari penelitian dan pengembangan yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah untuk mengembangkan media koper baca (KOBACA) pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SDN Pohsangit Leres II.

## **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Untuk merancang produk media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran, adapun spesifikasi media KOBACA sebagai berikut :

### **1. Konten**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Fase : A

Kelas : 1

Elemen : Membaca dan Memirsa

Capaian Pembelajaran (CP) :

Siswa mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa. Siswa mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih. Siswa mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang

dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Siswa mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.

Tujuan Pembelajaran (TP) :

Siswa mampu membaca kata sederhana yang dikenalnya dalam kehidupan sehari-hari secara benar .

Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran (IPTP) :

1. Siswa mampu menyebutkan huruf vokal dan konsonan. (C1)
  2. Siswa mampu melengkapi suku kata yang berawalan huruf b, d, m dan n dengan benar. (C3)
  3. Siswa mampu menyusun kata sederhana sesuai dengan gambar menggunakan media KOBACA. (C6)
  4. Siswa mampu menunjukkan kata sederhana sesuai gambar pada media KOBACA dengan benar. (P1)
2. Konstruksi

Media KOBACA berbentuk persegi panjang dengan ukuran 55 x 30 cm yang terbuat dari bahan kayu dan triplek. Media KOBACA memiliki dua bagian yaitu atas dan bawah. Pada bagian atas terdapat papan magnet sebagai tempat untuk menempelkan huruf dan gambar, sedangkan bagian bawah media terdapat terdapat 31 sekat untuk menyimpan huruf, gambar, kata dan buku panduan. Media KOBACA memiliki tampilan berwarna biru dengan cover media yang lengkap.

## E. Pentingnya Penelitian & Pengembangan

Penelitian dan pengembangan media KOBACA memiliki berbagai manfaat, terutama dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan.

### 1. Manfaat Teoritis

Pengembangan media KOBACA diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian ilmu pendidikan bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks pembelajaran membaca permulaan siswa sekolah dasar. Penelitian ini dapat menjadi acuan atau sumber inspirasi bagi pengembangan media pembelajaran inovatif lainnya yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca awal siswa secara efektif.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Media KOBACA diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca permulaan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Pengembangan media ini diharapkan membuat proses belajar lebih menarik, interaktif, dan bermakna.

#### b. Bagi Guru

Media KOBACA dapat menjadi alternatif dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan secara lebih efektif, menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih inovatif.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, proses pengembangan media ini memberikan pengalaman, memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan dalam merancang media pembelajaran yang inovatif, praktis dan mendukung keberhasilan tujuan proses pembelajaran.

**F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan**

Penelitian pengembangan media KOBACA memiliki asumsi dan keterbatasan sebagai berikut :

1. Asumsi Pengembangan

- a. Sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran.
- b. Media KOBACA yang dikembangkan dapat mempermudah pemahaman siswa dalam keterampilan membaca permulaan.
- c. Sekolah menyediakan fasilitas seperti ruang kelas, alokasi waktu pembelajaran, dan kebijakan yang mendukung media KOBACA

2. Keterbatasan Pengembangan Media

- a. Produk pengembangan media KOBACA hanya diimplementasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SDN Pohsangit Leres II
- b. Media KOBACA digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan mulai dari mengenal huruf, menyusun suku kata dan kata sederhana yang berawalan huruf b, d, m dan n sesuai dengan permasalahan yang terdapat di sekolah.

## G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan terhadap suatu istilah atau konsep dalam penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman persepsi terhadap makna istilah yang digunakan dalam penelitian.

### 1. Media pembelajaran

Sarana atau perangkat pembelajaran yang bertujuan menyampaikan materi atau konsep dalam kegiatan pembelajaran, sehingga membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.

### 2. Media KOBACA

Media pembelajaran inovatif berbentuk persegi panjang yang terbuat dari triplek dan kayu untuk memfasilitasi siswa dalam belajar membaca secara interaktif. Media ini mendukung pengenalan huruf vokal dan konsonan, penggabungan suku kata, penyusunan kata, hingga membaca kata dengan cara yang menyenangkan dan partisipatif.

### 3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Proses pengajaran dan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa dan berkomunikasi siswa secara lisan maupun tulisan dengan benar.

### 4. Membaca permulaan

Tahap awal pembelajaran membaca bagi siswa kelas rendah yang mencakup pengenalan huruf, penyusunan suku kata, serta pembentukan kata sederhana, untuk membangun dasar keterampilan membaca yang kuat.